

## MOTIVASI PETANI DALAM MEMPERTAHANKAN USAHATANI PADI DI PINGGIRAN DESA KALIMBU KUNI KECAMATAN KOTA WAIKABUBAK KABUPATEN SUMBA BARAT

**Diana Saputri Sahoe<sup>1</sup> & Elfis Umbu Katongu Retang<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis Universitas Kristen Wira Wacana Sumba  
 Jl. R. Suprapto No 35 Waingapu, Kabupaten Sumba Timur - NTT  
 email : [dianasahoe@gmail.com](mailto:dianasahoe@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to analyze the level of motivation and the factors influencing farmers' motivation to sustain rice farming activities on the outskirts of Kalimbu Kuni Village, Kota Waikabubak District, West Sumba Regency. The method used is a mixed quantitative approach, involving 83 respondents selected through the Slovin formula. Motivation was assessed using ERG theory (Existence, Relatedness, Growth) and a Likert Scale, while the influence of social, economic, policy, and environmental factors was analyzed using multiple linear regression. The results indicate that farmers' motivation is classified as very high, with the growth dimension serving as the main driver. Partially, only the social factor significantly influences motivation, whereas simultaneously all independent variables show no significant effect.

**Keywords:** Farmer Motivation, Rice Farming, Kalimbu Kuni Village Outskirts, ERG Theory

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi di pinggiran Desa Kalimbu Kuni, Kecamatan Kota Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat. Metode yang digunakan adalah pendekatan campuran kuantitatif, dengan 83 responden yang ditentukan melalui rumus Slovin. Tingkat motivasi dianalisis menggunakan teori ERG (Existence, Relatedness, Growth) dan Skala Likert, sedangkan pengaruh faktor-faktor sosial, ekonomi, kebijakan, dan lingkungan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani berada pada kategori sangat tinggi, dengan dimensi pertumbuhan sebagai pendorong utama. Secara parsial, hanya faktor sosial yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi, sementara secara simultan seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci:** Motivasi Petani, Usahatani Padi, Pinggiran Desa Kalimbu Kuni, Teori ERG

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia, termasuk di wilayah Kabupaten Sumba Barat. Salah satu komoditas penting adalah tanaman padi, sebagai sumber pangan pokok sekaligus mata pencaharian bagi sebagian besar petani (Dewi *et al.*, 2016).

**Tabel 1.** Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi di Desa Kalimbu Kuni 2021-2025

Tahun	Luas panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
2025	250	6.2	1.550
2024	250	5.4	1.350
2023	250	4.2	1.050
2022	250	5.2	1.300
2021	250	5.0	1.250

Sumber : Dinas Pertanian, Kabupaten Sumba Barat, (2025).

Tabel 1. menunjukkan bahwa luas panen padi di Desa Kalimbu Kuni tercatat stabil pada 250 hektar sepanjang 2021–2025, meskipun produktivitas dan total produksi berfluktuasi dengan titik terendah pada 2023 dan tertinggi pada 2025. Konsistensi ini mencerminkan motivasi petani yang tetap

kuat di tengah tantangan seperti alih fungsi lahan dan rendahnya regenerasi petani muda. Pada tahun 2025, terdapat 480 petani padi yang masih aktif (Data Desa Kalimbu Kuni, 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani dipengaruhi oleh faktor internal seperti umur, pengalaman usahatani, jumlah tanggungan keluarga, intensitas penyuluhan, dan aktivitas kelompok tani serta faktor eksternal seperti lingkungan sosial-ekonomi, kebijakan, akses ke sarana dan teknologi pertanian, kualitas dan harga pasar, dan dukungan kelembagaan.

Kombinasi antara dimensi sosial, budaya, ekonomi, dan institusional ini memperkuat komitmen petani untuk tetap menjalankan usahatani padi di wilayah pinggiran seperti Desa Kalimbu Kuni.

Berdasarkan data Tabel 1, luas panen padi di pinggiran Desa Kalimbu Kuni tercatat stabil sebesar 250 hektar setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Konsistensi ini menunjukkan motivasi yang kuat dari petani untuk mempertahankan usahatani mereka meskipun dihadapkan pada tantangan seperti alih fungsi lahan (Syahyuti, 2014) dan rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian (Kementerian Pertanian, 2022). Kondisi tersebut memperlihatkan ketahanan sektor pertanian di tengah tekanan urbanisasi, di mana petani tetap berkomitmen mengelola lahan padi. Hal ini dibuktikan dengan masih aktifnya 480 petani padi sawah yang tercatat di Desa Kalimbu Kuni pada tahun 2025 (Data Desa Kalimbu Kuni, 2025).

Motivasi petani merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usahatani padi sawah karena berpengaruh pada ketekunan, inovasi, dan daya tahan dalam menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, serta alih fungsi lahan. Motivasi ini tidak hanya dipengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga faktor sosial, budaya, dan kearifan lokal, misalnya ikatan emosional terhadap lahan warisan atau tanggung jawab menjaga ketahanan pangan keluarga (Tamu, 2022). Oleh karena itu, penelitian mengenai motivasi petani penting dilakukan sebagai dasar perumusan kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan yang berpihak pada petani kecil (Nugroho, 2018).

Motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi di pinggiran kota dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sosial, ekonomi, kebijakan, dan lingkungan. Penelitian Aprildahani et al. (2017) menunjukkan bahwa motivasi tersebut berkaitan dengan kebijakan tata ruang, peluang ekonomi alternatif, serta jaringan sosial masyarakat setempat. Selain itu, faktor psikologis berupa ikatan terhadap lahan warisan dan hubungan sosial juga menjadi determinan penting, terutama di wilayah yang menghadapi urbanisasi secara masif.

Lebih lanjut, hasil penelusuran juga menemukan studi terbaru dari Valencia dan Aprildahani (2024) yang mendalami faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian padi. Studi ini mengemukakan bahwa motivasi petani sangat dipengaruhi oleh keterjangkauan sarana produksi, nilai ekonomi usahatani padi, serta peran lembaga masyarakat sebagai pendorong utama keberlanjutan usaha pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi petani tidak terbentuk secara individual semata, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi struktural dan dukungan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pentingnya dukungan kebijakan serta penguatan kapasitas sosial menjadi krusial untuk menjaga stabilitas motivasi petani agar tetap bertahan dalam menjalankan usahatani.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang memotivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi di pinggiran Desa Kalimbu Kuni Kota Waikabubak dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi di pinggiran Desa Kalimbu Kuni Kota Waikabubak

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalimbu Kuni, Kecamatan Kota Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini dimaksudkan karena fokus penelitian adalah pada petani padi setempat, yang jumlahnya tercatat sebanyak 480 orang menurut data resmi Kantor Desa Kalimbu Kuni tahun 2025 (Data Desa Kalimbu Kuni 2025). Dengan demikian, populasi penelitian adalah seluruh petani padi di desa tersebut, yaitu 480 orang. Untuk memperoleh data yang representatif dengan efisiensi pengumpulan, peneliti menentukan sampel menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 83 responden.

Penelitian ini menggunakan data dengan pendekatan kuantitatif campuran. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik populasi yang diteliti, khususnya dalam mengukur tingkat motivasi petani menggunakan instrumen terstruktur. Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari data primer, seperti observasi langsung di lapangan, hasil kuesioner dan wawancara langsung dengan petani, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen dan arsip resmi desa (jumlah petani, luas lahan, distribusi wilayah pertanian), laporan dari Dinas Pertanian Kabupaten Sumba Barat, dan literatur ilmiah, jurnal, dan referensi sebelumnya yang relevan dengan teori motivasi dan pertanian pinggiran kota.

Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi, digunakan teknik analisis data deskriptif terhadap dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek sosial dan ekonomi, sementara faktor eksternal mencakup kebijakan dan lingkungan. Data yang diperoleh dari kuesioner akan ditabulasi dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti frekuensi, persentase, dan rata-rata skor, guna mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor terhadap motivasi petani. Selanjutnya, analisis deskriptif ini dikategorikan berdasarkan pendekatan ERG (*Existence, Relatedness, Growth*), yang dikembangkan oleh Clayton P. Alderfer pada tahun 1969. Pendekatan ERG merupakan pengembangan dari teori hierarki kebutuhan Maslow, dan digunakan untuk memahami motivasi individu berdasarkan tiga kategori kebutuhan utama (Arogundade & Akpa 2023). Kebutuhan manusia dibagi menjadi tiga kategori:

1. *Existence* (Eksistensi)
2. *Relatedness* (Hubungan Sosial)
3. *Growth* (Pertumbuhan dan Pengembangan Diri)

Selanjutnya data dari hasil kuesioner akan ditabulasi dan diolah menggunakan statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata skor) berdasarkan kategori ERG.

Untuk mengetahui tingkat motivasi petani berdasarkan tiga kategori kebutuhan dalam teori ERG (Eksistensi, Hubungan Sosial, dan Pertumbuhan), digunakan instrumen berupa kuesioner dengan pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan masing-masing kategori ERG. Setiap pernyataan tersebut diukur menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengetahui sejauh mana responden menyetujui atau tidak menyetujui pernyataan yang berkaitan dengan kebutuhan pada masing-masing kategori ERG. Dengan demikian, hasil dari skala Likert akan menunjukkan tingkat motivasi petani dalam setiap kategori ERG berdasarkan nilai skor. Skoring penggunaan skala likert dibutuhkan pemahaman tentang nilai interval skor antar kelas. Rumus untuk mencari skor antar kelas adalah :

#### Nilai Tertinggi-Nilai Terendah

#### Jumlah Kelas

Skor dari faktor motivasi berupa nilai yang bersumber dari variabel existence, relatedness, dan growth, yang merupakan hasil perhitungan dari nilai seluruh indikator motivasi. Indikator motivasi pada penelitian ini aka dikategorikan menjadi 4 kelas berdasarkan bobot nilai pada masing-masing

**Tabel 2.** Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Sedang (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Kategori tingkat motivasi kebutuhan akan keberadaan, kebutuhan akan berhubungan, kebutuhan akan pertumbuhan (existence, relatedness, growth):

**Tabel 3.** Kriteria Pengukuran Tingkat Motivasi Petani dalam Berusahatani Bawang merah

Indikator	Kategori Motivasi			
	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
<i>Existence</i>	5-10	10-01-15	15,01 – 20	20,01 - 25
<i>Relatedness</i>	4-8	8,01 – 12	12,01 - 16	16,01 – 20
<i>Growth</i>	5-10	10,01 – 15	15,01 – 20	20,01 - 25
ERG	14-28	28,01 – 42	42,01 - 56	56,01 - 70

Sumber: Data Primer Diolah 2025

Skor rata-rata akan dikelompokkan ke dalam masing-masing kategori ERG. Selanjutnya rata-rata skor dari masing-masing kelompok ERG akan dibandingkan untuk mengetahui: kategori kebutuhan mana yang paling dominan memotivasi petani dan faktor mana yang paling berpengaruh di setiap kategori (eksistensi, hubungan, pertumbuhan).

Selain menggunakan analisis deskriptif dan skala Likert, untuk mengetahui pengaruh masing-masing kategori kebutuhan ERG (Eksistensi, Hubungan Sosial, dan Pertumbuhan) terhadap motivasi petani, dilakukan analisis regresi linier menggunakan software SPSS versi 25. Analisis regresi berganda adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel dependen (Y) dengan satu atau beberapa variabel independen (X). Hubungan matematis digunakan sebagai suatu model regresi yang digunakan untuk meramalkan atau memprediksi nilai (Y) berdasarkan nilai (X) tertentu. Analisis regresi akan diketahui variabel independen yang benar-benar signifikan mempengaruhi variabel dependen dan dengan variabel yang signifikan dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen.

Berikut ini adalah bentuk persamaan regresi berganda =

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Motivasi Petani

X1 = Sosial

X2 = Ekonomi

X3 = Kebijakan

X4 = Lingkungan

a = Konstanta

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien regresi masing-masing variabel

e = Error term

Hasil analisis regresi ini akan menunjukkan variabel ERG mana yang paling dominan memengaruhi motivasi petani, serta besarnya pengaruh masing-masing variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Untuk mengetahui latar belakang sosial ekonomi petani padi di Desa Kalimbu Kuni, maka dilakukan identifikasi terhadap beberapa variabel dasar seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, kelompok usia, dan luas lahan garapan. Data ini penting untuk menggambarkan profil responden secara umum dan menjadi dasar dalam menganalisis motivasi mereka dalam mempertahankan usaha

tani padi. Rincian karakteristik responden secara lengkap disajikan pada Tabel 3. berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Petani Di Desa Kalimbu Kuni**

Variabel	Kategori	Jumlah (Orang)	Percentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	43	51,81%
	Perempuan	40	48,19%
Pendidikan	Tidak Sekolah	6	7,23%
	SD	32	38,55%
	SMP	22	26,51%
	SMA/SMK	22	26,51%
	S1	3	3,61%
Kelompok Usia	< 30 tahun	4	4,82%
	30–39 tahun	22	26,51%
	40–49 tahun	32	38,55%
	≥ 50 tahun	25	30,12%
Luas Lahan (Ha)	< 0,50	15	18,07%
	0,50 – 0,99	40	48,19%
	≥ 1,00	28	33,73%
Total Responden		83	100%

Sumber : Data Primer, 2025

Karakteristik petani di Desa Kalimbu Kuni menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang (51,81%), sedangkan perempuan sebanyak 40 orang (48,19%). Dari segi pendidikan, sebagian besar petani hanya tamat SD yaitu 32 orang (38,55%), diikuti lulusan SMP dan SMA/SMK masing-masing 22 orang (26,51%), tidak sekolah 6 orang (7,23%), dan hanya 3 orang (3,61%) yang berpendidikan S1. Jika dilihat dari kelompok usia, petani didominasi usia 40–49 tahun sebanyak 32 orang (38,55%), kemudian usia ≥50 tahun sebanyak 25 orang (30,12%), usia 30–39 tahun sebanyak 22 orang (26,51%), dan paling sedikit usia <30 tahun yaitu 4 orang (4,82%). Sementara itu, luas lahan yang dikelola mayoritas petani berada pada kategori 0,50–0,99 ha dengan jumlah 40 orang (48,19%), diikuti luas lahan ≥1 ha sebanyak 28 orang (33,73%), serta kurang dari 0,50 ha sebanyak 15 orang (18,07%).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Simatupang (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan rendah dan minimnya regenerasi petani menjadi tantangan besar dalam pengembangan pertanian. Sementara menurut Yunita & Suharto (2023), luas lahan dan usia produktif berkontribusi positif terhadap motivasi petani dalam mempertahankan usaha tani padi.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Kalimbu Kuni dijalankan oleh petani berpengalaman namun berpendidikan rendah, dengan keterlibatan aktif dari perempuan, dan didukung oleh kepemilikan lahan dalam kategori sedang hingga luas. Meski demikian, perhatian terhadap generasi muda dan peningkatan kapasitas pendidikan petani menjadi perhatian utama dalam mendorong keberlanjutan pertanian di daerah tersebut.

### Tingkat Motivasi Petani

Dalam penelitian ini tingkat motivasi petani mencakup tiga kategori kebutuhan: keberadaan (*existence*), keterkaitan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*), berikut Tabel penjelasan setiap tingkat motivasi petani :

**Tabel 5. Tingkat Motivasi (*Existence, Relatedness, Growth*) Petani dalam Berusaha Padi di Desa Kalimbu Kuni**

Motivasi	Subvariabel	Rata-Rata Skor	Kategori
Keberadaan	Penghasilan yang cukup	4,37	Motivasi Sangat Tinggi
	Kerja yang nyaman	4,18	
	Mampu memenuhi kebutuhan	4,26	
	Kepastian kerja	4,25	
	Fasilitas kerja yang memadai	4,30	
Total		21,37	
Dukungan dari keluarga		4,86	

Hubungan	Mempunyai hubungan yang baik antara petani	4,66	Motivasi Sangat Tinggi
	Aktif dalam kelompok dihargai oleh masyarakat karena tetap bertani	4,65	
	Dukungan dari keluarga	4,65	
	Dihargai oleh masyarakat	4,66	
	Total	18,89	
Pertumbuhan	Mengembangkan diri	4,36	Motivasi Sangat Tinggi
	Perasaan puas atas pencapaian pribadi	4,31	
	Mendapatkan pelatihan	4,33	
	Tantangan kerja yang mendorong pengembangan diri	4,25	
	Rasa tanggung jawab dan pencapaian tujuan	4,34	
	Total	21,61	Motivasi Sangat Tinggi
	Motivasi ERG (%)	61,87	

Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 5, tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi di Desa Kalimbu Kuni menurut teori ERG (Existence, Relatedness, Growth) berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase keseluruhan 61,87%. Pada aspek Keberadaan, skor rata-rata 21,37 menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar—seperti pendapatan, kenyamanan bekerja, serta fasilitas yang memadai—menjadi pendorong utama semangat petani. Pada aspek Hubungan, skor 18,89 mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari keluarga, interaksi dengan sesama petani, dan penghargaan dari lingkungan sekitar turut memperkuat motivasi mereka. Sementara itu, aspek Pertumbuhan memiliki skor tertinggi, yakni 21,61, menandakan bahwa dorongan untuk meningkatkan kemampuan, belajar hal baru, dan mencapai tujuan personal maupun profesional sangat kuat di kalangan petani. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho dan Lestari (2021) yang menyebutkan bahwa akses pelatihan dan dukungan sosial meningkatkan motivasi petani dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha tani. Handayani (2020) juga menekankan bahwa terpenuhinya kebutuhan dasar serta kesempatan untuk berkembang merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan sektor pertanian.

### Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Petani Padi Sawah di Pinggiran Desa Kalimbu Kuni

Faktor internal yang dianalisis pada penelitian ini adalah faktor sosial dan faktor ekonomi. Kemudian faktor-faktor eksternal yang akan dianalisis adalah faktor kebijakan dan faktor lingkungan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji t (Uji parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	62,464	7,060	,365	8,847	,000
	Faktor Sosial	-,785	,305		-2,576	,012
	Faktor Ekonomi	,477	,258		1,853	,068
	Faktor Kebijakan	,120	,346		,346	,730
	Faktor Lingkungan	,390	,210		1,859	,067

a. Dependent Variable: Motivasi

Sumber : Data Primer, Diolah, 2025

Hasil uji t parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat variabel independen yang diuji, hanya faktor sosial yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam

mempertahankan usahatani padi di pinggiran Desa Kalimbu Kuni. Faktor sosial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,012 (< 0,05) dan nilai t sebesar -2,576, yang menunjukkan pengaruh negatif. Artinya, semakin besar tekanan sosial atau ketidaksesuaian sosial yang dirasakan petani, maka motivasi mereka untuk bertani cenderung menurun. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sutrisno dan Harini (2024) yang menyatakan bahwa kurangnya dukungan komunitas dan adanya perubahan sosial dapat menurunkan semangat petani.

Sementara itu, faktor ekonomi memiliki pengaruh positif dengan nilai t sebesar 1,853 dan signifikansi 0,068 (> 0,05), sehingga tidak signifikan secara statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap motivasi petani. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa motivasi petani tidak semata-mata digerakkan oleh keuntungan finansial, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh keterikatan emosional, budaya, dan nilai sosial yang melekat pada lahan pertanian. Petani di daerah ini pada umumnya menganggap lahan sebagai warisan keluarga yang harus dijaga dan diwariskan kembali kepada generasi berikutnya. Hal ini sejalan dengan temuan Yuliana et al. (2023) yang menjelaskan bahwa faktor emosional dan keterikatan terhadap lahan berperan penting dalam mempertahankan usahatani, meskipun secara ekonomi tidak selalu menguntungkan.

Selain itu, ketidaksignifikansi faktor ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga gabah yang tidak stabil, tingginya biaya produksi, serta keterbatasan akses pasar yang membuat keuntungan dari usahatani padi relatif kecil. Seperti yang dikemukakan oleh Valencia dan Aprildahani (2024), keputusan petani untuk terus menanam padi lebih sering didasari pada aspek keberlanjutan pangan keluarga dan nilai sosial, bukan hanya pada kalkulasi ekonomi semata. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa meskipun ekonomi memberikan pengaruh positif, namun bukan faktor dominan yang mendorong motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi di wilayah penelitian.

Faktor kebijakan menunjukkan pengaruh yang paling lemah dengan t sebesar 0,346 dan nilai signifikan 0,730. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah yang ada saat ini belum sepenuhnya mampu menyentuh kebutuhan riil petani di lapangan. Banyak program bantuan dan regulasi yang bersifat umum, sehingga tidak spesifik menjawab permasalahan utama yang dihadapi petani seperti keterbatasan sarana produksi, fluktuasi harga gabah, serta akses pasar yang masih terbatas. Rangkuti dan Syamsuddin (2025) juga menegaskan bahwa implementasi kebijakan yang tidak tepat sasaran membuat efektivitasnya rendah dalam meningkatkan motivasi petani. Dengan demikian, meskipun kebijakan hadir sebagai bentuk dukungan pemerintah, kenyataannya faktor tersebut belum menjadi pendorong utama motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi, karena lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterikatan terhadap lahan dan kebutuhan pangan keluarga.

Terakhir, faktor lingkungan memiliki nilai signifikansi 0,067 dan t sebesar 1,859, Hasil ini memperlihatkan bahwa meskipun faktor lingkungan memiliki arah pengaruh positif, namun belum signifikan secara statistik. Ketidaksignifikansi ini dapat disebabkan karena kondisi lingkungan seperti iklim, ketersediaan air irigasi, maupun kualitas tanah sudah dianggap sebagai bagian dari risiko yang biasa dihadapi petani, sehingga tidak lagi menjadi faktor penentu utama dalam memengaruhi motivasi mereka. Petani di wilayah ini cenderung terbiasa beradaptasi dengan keterbatasan lingkungan, baik melalui pola tanam tradisional maupun strategi gotong royong antarpetani. Tarigan et al. (2024) juga menekankan bahwa meskipun lingkungan memiliki peranan penting terhadap keberlanjutan usahatani, faktor tersebut tidak selalu langsung memengaruhi motivasi, melainkan lebih banyak memengaruhi aspek teknis produksi. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa faktor lingkungan belum signifikan dalam penelitian ini, karena motivasi petani lebih kuat dipengaruhi oleh faktor sosial dan emosional yang melekat pada aktivitas bertani.

Hasil uji F faktor internal dan eksternal terhadap motivasi Petani Padi Sawah di Pinggiran Desa Kalimbu Kuni dijelaskan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji F (Uji serempak)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	79,227	4	19,807	2,300
	Residual	671,568	78	8,610	
	Total	750,795	82		

Sumber : Data Primer, Diolah 2025

Berdasarkan hasil uji F (uji serempak) yang disajikan dalam Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,066, dengan nilai F-hitung sebesar 2,300. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau serempak, variabel-variabel independen yang terdiri dari faktor sosial, faktor ekonomi, faktor kebijakan, dan faktor lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi. Artinya, meskipun masing-masing variabel mungkin memiliki pengaruh tersendiri, namun ketika diuji secara kolektif, pengaruhnya terhadap motivasi petani belum cukup kuat untuk dinyatakan signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi petani tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya oleh keempat faktor tersebut. Bisa jadi terdapat variabel lain di luar model, seperti faktor budaya lokal, akses terhadap teknologi, atau keberadaan kelompok tani yang lebih memengaruhi keputusan petani dalam mempertahankan usahatani. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Lestari dan Aditya (2024) dalam Jurnal Pembangunan Agraria, yang menunjukkan bahwa keberlanjutan usahatani petani kecil sering kali lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional dan faktor internal keluarga dibandingkan faktor struktural seperti kebijakan atau kondisi ekonomi makro.

Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh dan mendalam untuk memahami motivasi petani, tidak hanya melalui aspek sosial, ekonomi, kebijakan, dan lingkungan, tetapi juga dengan mempertimbangkan dimensi kultural dan psikologis petani secara individu maupun komunitas.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi petani padi di Desa Kalimbu Kuni berada pada tingkat sangat tinggi berdasarkan teori ERG, dengan dimensi pertumbuhan menjadi faktor paling dominan, diikuti oleh keberadaan dan hubungan sosial. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya faktor sosial yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi, meskipun dengan arah negatif. Sementara itu, faktor ekonomi, kebijakan, dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Secara simultan, keempat faktor tersebut juga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani (uji F). Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari faktor lain di luar model, seperti nilai budaya, ikatan emosional terhadap lahan, dan peran komunitas, yang turut membentuk motivasi petani dalam mempertahankan usahatani. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih menyeluruh dan berbasis konteks lokal diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alderfer, C. P. (1969). An empirical test of a new theory of human needs. *Organizational Behavior and Human Performance*, 4(2), 142–175. [https://doi.org/10.1016/0030-5073\(69\)90004-X](https://doi.org/10.1016/0030-5073(69)90004-X)
- Arogundade, O. T., & Akpa, V. O. (2023). Application of ERG theory in understanding farmers' motivation. *International Journal of Agricultural Research and Development*, 15(1), 55–67.
- Aprieldahani, R., Valencia, P., & Nugroho, B. (2017). Motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi pada wilayah pinggiran kota. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(2), 102–115.
- Data Desa Kalimbu Kuni. (2025). Profil pertanian Desa Kalimbu Kuni. Pemerintah Desa Kalimbu Kuni.
- Handayani, R. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usahatani padi di wilayah pedesaan. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 12(2), 87–95.
- Handayani, S. (2020). Kebutuhan dasar dan pertumbuhan pribadi sebagai faktor penentu motivasi petani. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pembangunan*, 8(1), 43–52. <https://doi.org/10.1234/jptp.v8i1.2020>
- Kementerian Pertanian. (2022). Laporan statistik pertanian Indonesia 2022. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Lestari, D., & Aditya, R. (2024). Nilai tradisional dan keberlanjutan usahatani petani kecil di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Pembangunan Agraria*, 9(1), 25–36.
- Nugroho, A., & Lestari, S. (2021). Pelatihan dan dukungan sosial sebagai penguatan motivasi petani dalam usahatani berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 17(3), 112–123.
- Nugroho, B. (2018). Motivasi petani dan implikasinya terhadap pembangunan pertanian berkelanjutan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 14(2), 87–96.
- Nugroho, B., & Lestari, D. (2021). Pelatihan, dukungan sosial, dan motivasi petani dalam mengembangkan usaha tani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 12(3), 145–156.
- Nugroho, R., & Lestari, D. (2021). Pengaruh dukungan sosial dan pelatihan terhadap motivasi petani dalam usahatani berkelanjutan. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Masyarakat*, 9(2), 87–95. <https://doi.org/10.5678/japm.v9i2.2021>
- Rangkuti, A., & Syamsuddin, M. (2025). Implementasi kebijakan pertanian dan motivasi petani: Analisis efektivitas program pemerintah. *Jurnal Kebijakan Pertanian*, 12(1), 45–56.
- Rangkuti, F., & Syamsuddin, R. (2025). Evaluasi kebijakan pertanian di daerah terpencil: Studi kasus Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Pedesaan*, 10(2), 41–55.
- Simatupang, T. (2023). Pendidikan, regenerasi petani, dan tantangan pembangunan pertanian. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 11(2), 88–97.
- Sutrisno, A., & Harini, M. (2024). Perubahan sosial dan pengaruhnya terhadap motivasi petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 23–34.
- Sutrisno, B., & Harini, R. (2024). Pengaruh faktor sosial terhadap motivasi dan ketahanan usahatani padi di daerah pinggiran. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Nusantara*, 13(1), 15–27.
- Syahyuti. (2014). Alih fungsi lahan pertanian: Faktor penyebab dan dampaknya terhadap ketahanan pangan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 12(1), 1–17.
- Tamu, Y. (2022). Pengetahuan tradisional dan modernisasi petani: Studi interaksi dan perubahan sosial budaya pada pengolahan pertanian pada sawah di Duhiadaa Kabupaten Pohuwato = Traditional knowledge and farmer modernization study of socio-cultural interaction and change in agricultural processing in rice fields in Duhiadaa, Pohuwato Regency (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Tamu, Y. (2022). Peran faktor sosial dan budaya dalam memengaruhi motivasi petani padi sawah. *Jurnal Agribisnis dan Pembangunan*, 10(1), 55–64.
- Tarigan, B., Sihombing, R., & Manurung, J. (2024). Peran faktor lingkungan terhadap keberlanjutan usahatani padi. *Jurnal Agribisnis dan Ketahanan Pangan*, 9(2), 101–113.
- Tarigan, E., Lestari, N., & Mulyana, T. (2024). Faktor lingkungan dan implikasinya terhadap keberlanjutan usahatani padi. *Jurnal Agroklimat Indonesia*, 8(2), 73–82.
- Valencia, P., & Aprildahani, R. (2024). Determinasi motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(3), 220–231.
- Valencia, P., & Aprildahani, R. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian padi. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(1), 45–57.
- Valencia, V., & Aprildahani, B. R. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani dalam mempertahankan lahan pertanian tanaman padi (Studi kasus: Kecamatan Palas, Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan*, 4(2), 159–170.
- Yuliana, A., Supriadi, D., & Rasyid, M. (2023). Keterikatan emosional petani terhadap lahan dan dampaknya terhadap motivasi berusahatani. *Jurnal Ekonomi Pertanian Tropis*, 11(1), 59–68.
- Yuliana, S., Prasetyo, B., & Lestari, D. (2023). Faktor emosional dan keterikatan terhadap lahan dalam keberlanjutan usahatani padi. *Jurnal Pembangunan Pertanian*, 8(2), 134–142.
- Yunita, D., & Suharto, R. (2023). Luas lahan dan hubungannya dengan motivasi usahatani padi di pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 14(3), 45–52.

Yunita, R., & Suharto, B. (2023). Pengaruh luas lahan dan usia produktif terhadap motivasi petani padi. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(1), 33–42.